

## Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Petelur Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur

*Strategy For Development of Layer Chiken Farming in Purbolinggo Subdistrict, East Lampung  
Regency*

**Novita\*, Eny Ivan's, Novia Ambar Sari**

Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan

Universitas Nahdlatul Ulama, Lampung

Jl. Raya Lintas Pantai Timur Sumatera, Kec.Purbolinggo, Kab.Lampung Timur

Provinsi Lampung

\*Corresponding author: [novitasp10@gmail.com](mailto:novitasp10@gmail.com)

### Artikel Info

Naskah Diterima  
20 Oktober 2023

Direvisi  
25 Oktober 2023

Disetujui  
26 Oktober 2023

Online  
30 November 2023

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi strategi pengembangan peternakan ayam petelur yang sesuai dengan wilayah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Analisis dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu analisis matriks IFE dan EFE (lingkungan eksternal dan internal), dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil dari analisis SWOT pada penelitian ini adalah strategi Growth and Build (pertumbuhan dan perkembangan) melalui strategi intensif atau strategi integrasi. Pengembangan peternakan ayam petelur di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur berada di kuadran II pada matriks I-E menunjukkan golongan yang tinggi dari rata-rata kondisi internal dan respon terhadap faktor eksternal. Lahan luas yang dimiliki oleh peternak menjadi potensi dalam pengembangan peternakan ayam petelur di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur serta adanya dukungan dari pemerintah yang berupa kebijakan agar penghasilan dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat secara berkelanjutan. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan dan dijadikan prioritas bagi peternakan ayam petelur di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yaitu kapasitas produksi ditingkatkan, kapasitas ternak ditingkatkan, memperbaiki sistem pencatatan laporan dan memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan promosi.

**Kata Kunci :** Ayam petelur; analisis SWOT; strategi pengembangan

### Abstract

This study aims to evaluate the development strategy of laying hens in accordance with the area of Purbolinggo District, East Lampung Regency. The analysis in this study uses several methods, namely matrix analysis of IFE and EFE (external and internal environment), and SWOT analysis. Based on the results of the SWOT analysis, the strategy for developing laying hens in Purbolinggo District, East Lampung Regency is a Growth and Build strategy (grow and develop) through an intensive strategy or integration strategy. The development of laying hens in Purbolinggo District, East Lampung Regency is in quadrant II on the I-E matrix indicating that the average internal condition and response to external factors is high. Extensive land owned by breeders has potential in the development of laying hens in Purbolinggo District, East Lampung Regency and is supported by local government policies so as to increase income and community welfare in a sustainable manner. Development strategies that can be implemented and prioritized for laying hens in Purbolinggo District, East Lampung Regency are



increasing production capacity, increasing livestock capacity, improving reporting systems and utilizing technology for promotion.

**Keywords:** laying hens; SWOT analysis; development strategy

## PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian suatu wilayah didukung oleh berbagai sektor salah satunya adalah subsektor peternakan. Telur ayam merupakan salah satu komoditas yang banyak dikonsumsi karena kaya akan nutrisi dan harganya relative murah serta sangat mudah untuk diperoleh. Ternak ayam petelur merupakan salah satu usaha dengan prospek yang cukup besar sehingga perlu dikembangkan mengingat kebutuhan masyarakat akan telur yang semakin meningkat. Kondisi ini memberikan peluang bagi peternak ayam petelur untuk mengembangkan usahanya dengan harapan dapat memenuhi permintaan telur oleh masyarakat.

Namun kondisi ini juga dapat menjadi ancaman bagi peternak yang sudah ada, dikarenakan akan banyak pengusaha yang mendirikan usaha baru dan akan menambah pesaing yang berasal dari usaha ternak yang sejenis. Salah satu kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian termasuk bidang peternakan yakni untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani yang menunjukkan adanya peningkatan secara terus menerus, hal ini diiringi dengan pertumbuhan penduduk dan masyarakat yang semakin sadar untuk memperbaiki gizi dari protein hewani (Nugroho *et al.*, 2015)

Usaha peternakan ayam petelur mengalami perkembangan yang cukup

pesat dan umumnya bersifat komersial sebab masyarakat sudah banyak mengetahui dan mengerti mengenai manfaat yang diperoleh dari usaha tersebut. Perkembangan peternakan ayam petelur juga didorong oleh kondisi sektor pertanian di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yang menyediakan bahan pakan yang sangat diperlukan untuk industri peternakan. Untuk menjamin ketersediaan telur yang baik kualitas maupun kuantitasnya perlu adanya penanganan yang cukup serius dalam pengembangan peternakan ayam petelur sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Secara umum telur ayam ras di konsumsi oleh masyarakat karena mempunyai kandungan protein yang tinggi dan susunan protein yang lengkap, namun lemak yang terkandung di dalamnya juga tinggi (Sutomo dan Anggraini, 2010). Menurut Ramadhani *et al.*, (2018), kandungan protein putih dan kuning telur ayam ras berbeda dengan kandungan protein putih dan kuning telur pada ayam kampung. Kadar protein pada putih telur ayam ras mempunyai kadar terendah 863,3 mg/mL, dan kadar protein pada kuning telur ayam kampung tertinggi 1.229,5 mg/mL.

Kabupaten Lampung Timur memiliki potensi pertanian sangat besar, seperti perkebunan, perikanan, peternakan dan persawahan. Menurut data series tahun 2019-2021 dari Badan

Pusat Statistik Lampung Timur menyebutkan bahwa populasi unggas (ayam petelur ras) sebanyak 1.258.930 ekor. Sehingga perlu dikaji secara kuantitatif seberapa besar peranan sektor peternakan khususnya ayam petelur yang mendukung dalam bidang pembangunan. Sehingga perlu adanya suatu perencanaan strategis yang terurkur serta tertata sehingga berguna untuk menentukan pengembangan peternakan ayam petelur di Kabupaten Lampung Timur.

Dalam pengembangan ternak ayam petelur perlu adanya penerapan pemanfaatan baik kekuatan dan peluang serta kelemahan dan tantangan di Kabupaten Lampung Timur guna memasok telur ayam secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pengembangan peternakan ayam petelur yang sesuai dengan wilayah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

## METODE

Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan April 2023 sampai dengan Juni 2023 di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Adapun data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Untuk jumlah responden yang digunakan yaitu sebanyak 25, dan cara pengambilannya menggunakan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis matriks IFE dan EFE (lingkungan eksternal dan internal), analisis SWOT (Umar, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Matriks IFE

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal peternakan ayam petelur, tahap berikutnya membuat matriks IFE yang berisi kekuatan dan kelemahan. Kemudian pemberian bobot dan rating setiap faktor maka didapatkan hasil pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE)

Faktor-faktor Internal	Rata-rata Bobot x Rating
Kekuatan :	
1. Tersedianya sarana transportasi	0.255
2. Citra peternak terhadap lembaga keuangan baik	0.091
3. Pengetahuan produsen terhadap selera konsumen	0.191
4. Kerjasama pemasaran	0.084
5. Peternak memiliki lahan yang luas	0.625
Kelemahan :	
1. Produksi belum memenuhi permintaan pelanggan	0.189
2. Peternak belum memaksimalkan teknologi	0.063
3. Proses produksi belum efisien	0.386
4. Promosi belum maksimal	0.098
5. Sistem pencatatan laporan keuangan belum rapi	0.520
Total skor	2.922

Sumber : Data diolah

Melalui analisis matriks IFE diperoleh hasil faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang cukup penting sehingga mempengaruhi perkembangan peternakan ayam petelur di Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur yaitu, lahan luas yang dimiliki untuk beternak dengan skor 0.625 karena hampir dari semua peternak yang dijadikan responden memiliki kepemilikan lahan yang cukup luas.

Sedangkan, untuk faktor internal dalam sistem pencatatan laporan terkait keuangan pada peternakan di Kecamatan Purbolinggo belum rapi skor yang didapat yaitu 0.520 merupakan kelemahan yang memberikan pengaruh sangat penting. Berdasarkan total skor 2.922 menunjukkan bahwa faktor internal kemampuan peternak ayam petelur di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur untuk mengembangkan ternak ayam petelur dalam memanfaatkan kelemahan dan kekuatan yaitu pada posisi rata-rata.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yamesa (2010), matrik IFE menunjukkan adanya faktor internal yang berpengaruh besar terhadap pengembangan merupakan kekuatan yaitu luasnya lahan yang dimiliki oleh peternak dengan skor yang diperoleh sebesar 0.511. Sedangkan kelemahan dari faktor internal yang berpengaruh yaitu belum rapihnya sistem pencatatan dalam laporan keuangan dengan skor 0.153.

Penelitian yang serupa hasil analisis pada matriks IFE usaha peternakan ayam ras petelur UD. Putra Tamago di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu

menunjukkan bahwa dengan adanya penggilingan pakan sendiri berdampak pada biaya produksi yang lebih efisien dari total nilai di bobot 3,44 hal ini dapat diartikan usahanya berada di atas rata-rata (2,5) dari seluruh kekuatan internalnya (Katini Bt. Lanpani, 2014)

### **Analisis Matrik EFE**

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis matriks EFE bahwa tingginya kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein merupakan peluang sangat penting dengan skor 0.476, hal ini beriringan dengan semakin meningkatnya minat masyarakat yang mengkonsumsi protein dalam bentuk susu dan telur. Sedangkan ancaman pada faktor eksternal yang sangat penting yaitu adanya pendatang baru pada jenis usaha yang sama dengan skor 0.533. Dengan adanya peluang bagi pengembangan usaha ayam petelur akan memberikan dampak semakin bertambahnya persaingan pada usaha yang sejenis, sehingga akan menjadi salah satu ancaman bagi para peternak lama.

Adapun penelitian yang menunjukkan bahwa faktor eksternal yaitu permintaan telur cukup tinggi dan belum memenuhi merupakan peluang sangat penting dengan skor 0.500. Dan permintaan fluktuasi harga pakan dan harga telur merupakan ancaman yang sangat penting dari faktor eksternal dengan skor 0.490 ( Nodi Herianto *et al.*, 2022).

Tabel 2. Matriks Eksternal Faktor Evaluation (EFE)

Faktor-faktor Eksternal	Rata-rata Bobot x Rating
Kekuatan :	
1. Pengembangan produk	0.198
2. kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein semakin tinggi	0.476
3. Kebijakan pemerintah sangat mendukung	0.185
4. kemudahan komunikasid an informasi	0.382
5. Ketersediaan tenaga kerja	0.209
Kelemahan :	
1. Fluktuasi harga pakan maupun harga telur	0.521
2. Pendatang baru pengembangan usaha ayam petelur	0.533
3. kemudahan pelanggan untuk pindah ke produsen lainnya	0.098
4. Penyakit ayam	0.075
5. Kenaikan harga BBM	0.351
Total skor	3.028

Sumber : Data Diolah

Penelitian Ajizah *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa adanya peluang terbesar dari strategi eksternal yaitu permintaan telur mengalami kenaikan dengan skor 0.480. Sedangkan skor eksternal faktor ancaman tertinggi yaitu inflasi harga sarana produksi ternak memiliki skor 0.260.

### Matriks Internal-Eksternal (I-E)

Analisis IFE yang dilakukan didapat total nilai skor yaitu 2.922 dapat diartikan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur berada di rata-rata. Skor 3.028 merupakan total skor pada matrik EFE yang dapat diartikan bahwa adanya respon peternak yang dihadapi pada posisi tinggi terhadap faktor-faktor eksternal.

Total skor dari masing-masing dilakukan pemetaan dalam matriks I-E baik faktor eksternal dan internal, sehingga diketahui posisi usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung

Timur terletak di kotak kuadran II dapat dilihat pada Gambar 1. Dimana menggambarkan usaha peternakan ayam petelur untuk saat ini menunjukkan rata-rata kondisi internal serta respon usaha yang dihadapiter cukup tinggi terhadap faktor-faktor eksternalnya. Adapun satrategii yang sesuai untuk daerah Kecamatan Purbolinggo ini yaitu strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk) atau strategi integrative (integrasi kebelakang, kedepan, horizontal).

Penelitian Kurniawan *et al.*, (2013) menyebutkan jika suatu usaha pada sel ini maka perlu adanya perluasan pangsa pasar dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas suatu produk, menambah bidang kerjasama yang berkaitan, serta perlu adanya peningkatan daya saing. Hal lainnya yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan fasilitas produksi yang terus ditingkatkan dan dari bidang agribisnis peternakan ayam petelur

perlu penguasaan teknologi melalui pengembangan sumberdaya internal maupun eksternal.

		Total Skor IFE		
		4,0 kuat	3,0 rata-rata	2,0 lemah 1,0
Total Skor EFE	Tinggi 3,0	I	II 	III
	Sedang 2,0	IV	V	VI
	Rendah 1,0	VII	VIII	IX

Gambar 1. Matriks Internal - Eksternal (IE)

**Analisis Matriks SWOT**

Untuk mengembangkan usaha peternak di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, pada matriks analisis SWOT merupakan tabulasi dari semua faktor baik internal

maupun eksternal. Strategi pengembangan usaha ini dirumuskan dengan menggunakan analisis SWOT yang disajikan pada Gambar 2.

Faktor Internal          Faktor Eksternal	<b>Kekuatan (Strengths)</b>	<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya sarana transportasi</li> <li>2. Citra peternak terhadap lembaga keuangan baik</li> <li>3. Pengetahuan produsen terhadap selera konsumen</li> <li>4. Kerjasama pemasaran</li> <li>5. Peternak masih memiliki lahan yang luas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produksi belum memenuhi kebutuhan pelanggan</li> <li>2. Peternak belum memaksimalkan teknologi</li> <li>3. Proses produksi belum efisien</li> <li>4. Promosi belum maksimal</li> <li>5. Sistem pencatatan laporan belum rapi</li> </ol>
<b>Peluang (Opportunities)</b>	<b>Strategi "SO"</b>	<b>Strategi "WO"</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan produk</li> <li>2. Kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein semakin tinggi</li> <li>3. Kebijakan pemerintah sangat mendukung</li> </ol>	Meningkatkan pangsa pasar untuk meraih posisi market leader melalui kerjasama dengan perusahaan sejenis dan pendukung	Mengoptimalkan penggunaan teknologi bekerjasama dengan pemerintah dalam pemanfaatan kemajuan teknologi

4. Kemudahan komunikasi dan informasi 5. Ketersediaan tenaga kerja		
<b>Ancaman (Threats)</b>	<b>Strategi "ST"</b>	<b>Strategi "WT"</b>
1. Fluktuasi harga pakan maupun harga telur 2. Pendetang baru pengembangan usaha ayam petelur 3. Kemudahan pelanggan untuk pindah ke produsen lainnya 4. Penyakit ayam 5. Kenaikan harga BBM	Peningkatan kerjasama terkait menanggulangi adanya hama atau penyakit ternak, serta perlunya pengawasan agar adanya keberlanjutan dalam usaha peternakan pengendalian dan	Meningkatkan kerjasama antara stakeholder dan pemerintah daerah

Gambar 3. Analisis Matriks SWOT Peternakan Ayam Petelur

### KESIMPULAN

Hasil analisis SWOT pada penelitian ini strategi pengembangannya yaitu dengan strategi *Growth and Build* (tumbuh dan kembangkan) melalui strategi intensif. Pengembangan peternakan di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur terletak di kuadran II pada matriks I-E menunjukkan bahwa kondisi internal rata-rata dan respon terhadap faktor eksternal tergolong tinggi. Lahan luas yang dimiliki oleh peternak menjadi potensi dalam pengembangan peternakan ayam petelur di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur serta perlu adanya dukungan melalui kebijakan pemerintah daerah yang dapat mendukung dalam upaya peningkatan penghasilan serta kesejahteraan masyarakat. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan dan dijadikan prioritas bagi peternak di Kecamatan Purbolinggo yaitu peningkatan kapasitas produksi, peningkatan kapasitas ternak,

memperbaiki sistem pencatatan laporan dan memanfaatkan teknologi untuk melakukan promosi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, S., Widyajaya, S., dan Situmorang, S. 2018. Strategi pengembangan ternak ayam ras petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*, 6(1): 33-40.
- BPS. 2022. Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistika. Lampung
- Sutomo, B dan Anggraini, D.Y. 2010. Menu Sehat alami untuk batita & balita. Gramedia. Jakarta
- Fajar M.T.K, Darmawan, D.Y., Astiti, N. W.S. 2013. Strategi pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 1(2): tahun 2013 ISSN : 2355-0759
- Nodi H, Fenita, Y., Urip Santoso, Being Brata, dan Suharyanto. 2022. *Strategi Pengembangan Peternakan*

- Ayam Petelur di Kabupaten Lebong. Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Vol. 11 no. 1, 94-101
- Lanpani, K.B. 2014. Strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur UD. Putra Tamago di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. *Agrotekbis*, 2(1)
- Yamesa, N. 2010. *Strategi pengembnagan usaha peternakan ayam ras petelur pada perusahaan AAPS Kecamatan Guguak, Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Umar, Husein. 2002. *Strategic Management In Action*. Jakarta : PT. Garamedia Pustaka.
- Ramadhani N., et al. 2018. Perbandingan Kadar Protein Pada Telur Ayam dengan Metode Spektrofotometri sinar Tamapak. *Jurnal Ulmiah Farmasi*, 6(2): 53-56
- Rangkuti, Freddy. (2014). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis edisi 18*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.